

**PERAN POJOK BACA DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN SINABA**

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Rintan Apriani³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa

¹ujangjamaludin@untirta.ac.id, ¹reksapribadi@untirta.ac.id

¹2227200067@untirta.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out and describe the role of the reading corner in improving the reading literacy of grade IV students at SDN Sinaba with the existence of a reading corner that can foster a culture of literacy, increase interest in reading so that students' reading skills become better. To be able to improve the reading literacy of students, conscious efforts are needed from the school, teachers and students by building interest in reading through facilitating each class with a reading corner in the corner of the classroom, in addition to the need to apply reading habituation before starting learning activities, reading literacy is defined by a person's ability to understand reading through listening activities, analyzing and communicating a reading. In this study, the author used a qualitative method by describing the results of the role of the reading corner on the reading literacy of students. From the results of the study, it shows that the reading corner plays a very important role in improving the reading literacy ability of students, besides that the reading corner acts as a source of teaching materials needed by educators in learning activities. With the reading corner, it can be a solution to problems faced by educators and students to overcome students who are still low in reading and literacy skills.

Keywords: Reading, Literacy, Reading Corner

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran dari pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba, dengan adanya pojok baca dapat menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan minat membaca agar kemampuan membaca peserta didik menjadi lebih baik. Untuk dapat meningkatkan literasi membaca peserta didik diperlukannya usaha secara sadar dari pihak sekolah, guru dan peserta didik dengan membangun minat baca melalui memfasilitasi setiap kelas dengan adanya pojok baca di sudut kelas, selain itu perlunya menerapkan pembiasaan membaca sebelum memulai kegiatan pembelajaran, literasi membaca diartikan dengan kemampuan seseorang dalam memahami bacaan melalui kegiatan menyimak, menganalisis dan mengkomunikasikan suatu bacaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan mendeskripsikan hasil peran pojok baca terhadap literasi membaca peserta didik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pojok baca sangat berperan terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca peserta didik, selain itu pojok baca berperan sebagai sumber bahan ajar yang diperlukan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pojok baca dapat menjadi solusi permasalahan yang dihadapi oleh pendidik maupun peserta didik untuk mengatasi peserta didik yang masih rendah dalam kemampuan membaca dan berliterasi.

Kata Kunci: Membaca, Literasi, Pojok Baca.

A. Pendahuluan

Pada era digital ini banyak informasi yang dapat diakses melalui dunia maya, untuk dapat mengakses dan mencerna informasi dari dunia maya diperlukan keterampilan membaca. Di era ini membaca merupakan keterampilan yang sangat penting di segala aspek kehidupan, melalui membaca kita dapat mengetahui informasi, menambah wawasan dan juga dapat melatih berpikir kritis serta pemahaman faktual. Salah satu media untuk meningkatkan keterampilan membaca ini bisa didapatkan melalui dunia pendidikan di sekolah, dimana dalam dunia pendidikan membaca menjadi pembiasaan awal yang harus dilakukan pada kegiatan belajar mengajar sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan budaya membaca dan sebagai langkah awal dalam membangun literasi di Indonesia. Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Dengan melestarikan budaya membaca dan membangun pembiasaan awal dapat meningkatkan literasi di Indonesia, penggunaan literasi dalam kehidupan sangat dibutuhkan agar tidak terjadi miskonsepsi dan dapat menciptakan kecerdasan dalam mencerna dan memahami informasi yang beredar, literasi yang baik akan membangun pola pikir yang kritis dan membangun kualitas akademik di Indonesia. Literasi disini dimaksudkan kepada kemampuan seseorang dalam memahami bacaan hal ini sesuai dengan pendapat Hartati, (2017) literasi adalah kemampuan memahami, mengelola,

dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks.

Peningkatan literasi dalam memahami bacaan dapat berpengaruh kepada keterampilan membaca anak, dimana hal itu menjadi penting dan mendasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Pembentukan minat baca pada anak usia dini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan melatih keterampilan membaca anak, namun pada kenyataannya di beberapa sekolah masih terdapat peserta didik yang belum memiliki keterampilan membaca yang baik dan belum memiliki tingkat literasi baik terhadap bacaan. Dengan hal ini dapat menjadi permasalahan pada kualitas membaca dan rendahnya pendidikan di Indonesia, karena seperti yang kita ketahui membaca berhubungan langsung dengan aspek kognitif peserta didik, aspek kognitif yang tidak berkembang akan menjadikan peserta didik rendah dalam memahami literasi bacaan.

Literasi yang rendah berpengaruh terhadap prestasi peserta didik, prestasi yang rendah membuktikan bahwa rendahnya kualitas pendidikan. Dapat diambil contoh salah satunya di SDN Sinaba ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca baik itu di tingkatan kelas rendah maupun tingkatan kelas tinggi, kemampuan membaca yang rendah ini menjadikan minat baca peserta didik menjadi rendah pula. Permasalahan untuk hal ini didukung oleh Laporan Bank Dunia (Greaney,1992), dalam skala internasional studi IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) di Asia Timur yang mana menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas IV SD berada pada peringkat terendah. Rata-rata skor tes membaca untuk

siswa SD: 75,5 (Hongkong), 74,0 (Singapura), 65,1 (Thailand), 52,6 (Filipina), dan 51,7 (Indonesia).

Selain itu berdasarkan data dari kemendikbud 2017. Saat ini minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan berdasarkan fakta bahwa dalam data Perpustakaan Nasional 2017 mengungkapkan bahwa frekuensi membaca masyarakat Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali perminggu. Bahkan berdasarkan data UNESCO bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah soal literasi dunia. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia menyebabkan permasalahan dalam dunia pendidikan apalagi saat ini pendidikan Indonesia sedang mengalami transisi dari masa pandemi yang disebabkan oleh *virus corona* yang terjadi pada tahun 2020-2021 mempengaruhi kondisi pendidikan dan keadaan peserta didik, membuat pembelajaran menjadi tidak efektif karena semua kegiatan pembelajaran dikerjakan dari rumah, peserta didik menjadi tidak terkontrol secara langsung oleh guru mengenai perkembangan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, hal ini berdampak pada kemampuan membaca peserta didik di kelas rendah, banyak peserta didik yang masih belum lancar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDN Sinaba bersama wali kelas 4 banyak peserta didik yang masih belum lancar membaca dikarenakan selama pembelajaran daring peserta didik tidak fokus dalam belajar dan kurangnya minat dalam membaca buku bahan ajar, kemampuan membaca yang kurang menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran peserta didik yang terbiasa belajar menggunakan *Handphone* selama pembelajaran daring dan peserta didik yang terbiasa

mengerjakan pekerjaan rumah dibantu oleh orang tua selama pembelajaran daring, membuat peserta didik lupa dalam menulis ketika kembali pada kegiatan pembelajaran secara normal, hal ini berpengaruh pada aspek kognitif peserta didik yang tidak berkembang apalagi kemampuan dalam membaca dan berliterasi, Banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca dan berliterasi dengan baik membuat peserta didik tertinggal selama kegiatan pembelajaran, tentunya hal ini menjadi masalah besar bagi seorang pendidik dan peserta didik, pembelajaran menjadi tidak efektif, kesulitan mengejar materi pembelajaran.

Rendahnya membaca dan berliterasi yang dialami oleh pendidikan di Indonesia menjadi sebuah tantangan untuk meningkatkan budaya berliterasi, berdasarkan sumber data dari Kemendikbud Ristek bahwa pemerintah untuk meningkatkan literasi anak di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) mencetak 120 judul buku dan 748 bahan bacaan. Cetakan tersebut melingkupi jenjang PAUD, SD, hingga tingkat SMA atau sederajat. Selain itu juga kepala badan bahasa, E. Aminudin Aziz mengatakan bahwa sejak tahun 2016, Badan Bahasa telah melaksanakan program penyediaan bahan bacaan literasi untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Tahun 2021 konsentrasi penyediaan bahan bacaan literasi berfokus pada jenjang usia dini dan pembaca awal kelas 1, 2, dan 3. Dari data tersebut bahwa untuk mengatasi permasalahan minat baca dan literasi pemerintah sudah melakukan upaya

dalam mencetak buku sebagai bahan bacaan untuk meningkatkan literasi karena literasi menjadi hal penting dalam upaya penanaman budi pekerti hal ini berdasarkan sumber data yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Budi Pekerti yang salah satunya dilakukan melalui aktivitas membaca.

Berdasarkan pernyataan di atas setiap sekolah seharusnya berupaya dalam mengatasi permasalahan literasi yang tersebar dari berbagai jenjang pendidikan, untuk itu dibutuhkannya sarana dan prasarana dalam menunjang peningkatan literasi peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang interaktif. Hal ini dilakukan salah satunya yaitu agar peserta didik menjadi tidak bosan dalam membaca dan belajar, solusi yang dapat diberikan untuk permasalahan ini yakni penggunaan pojok baca dimana pojok baca dikembangkan sebagai upaya meningkatkan literasi membaca peserta didik, pojok baca berperan sebagai tempat peserta didik menumbuhkan minat baca dan berliterasi yang baik, Pojok baca merupakan sebuah tempat yang terletak di sudut ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku. Menurut Kemendikbud (2018) menjelaskan bahwa sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak di sudut ruangan kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Dengan menyediakan bahan bacaan dari berbagai topik, pojok baca diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik dalam meningkatkan minat baca.

Pojok baca ini digambarkan seperti perpustakaan mini yang menyediakan ragam buku bacaan. Dengan tersedianya ragam buku bacaan tersebut, diharapkan dapat

menarik perhatian peserta didik agar mau membaca. Pada siswa SD budaya membaca perlu diadakannya proses pembiasaan. Pembiasaan itu sendiri merupakan proses membuat sesuatu yang menjadikan seseorang terbiasa, dalam kaitannya metode pengajaran dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir. Kebiasaan membutuhkan kegigihan dari seorang pembimbing (Arief. 2004:110). Fungsi dari adanya pojok baca itu sendiri yaitu untuk membiasakan siswa membaca buku dalam menumbuhkan aspek kognitif serta budaya literasi yang baik, sebagai salah satu program agar siswa tidak gaduh di kelas. Panji Hidayatullah (hlm 7: 2017) Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Sinaba pada pembelajaran kelas 4 sebagai objek penelitian ini dengan mengambil judul penelitian yaitu "Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas IV Di SDN Sinaba". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan dari pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba.

B. Metode Penelitian

Penelitian mengenai peran pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang mendalam mengenai peran dari pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik kelas IV di SDN Sinaba, objek dari penelitian ini adalah pojok baca yang terletak di sudut ruangan kelas, sedangkan untuk subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN Sinaba, dan wali kelas IV SDN Sinaba, Teknik

pengambilan sampel pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2009) teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dimana peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dan observasi langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran pojok baca dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan literasi peserta didik di kelas tidak jauh dari peran utama guru dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas, guru menjadi pilar utama dalam keberhasilan peserta didik memahami materi pembelajaran. Guru bukan hanya sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajar tetapi guru dapat berperan sebagai sumber belajar dan pengelola pembelajaran oleh karena itu guru harus memiliki 4 kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Pada kegiatan pembelajaran guru menggunakan salah satu kompetensi pedagogik agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu guru membutuhkan berbagai inovasi rangkaian kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi peserta didik, menurut Fitriyani

(2016) peran guru dalam meningkatkan literasi peserta didik yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan literasi seperti buku-buku, pojok baca, poster, kata-kata motivasi, dan bahan teks bacaan materi pembelajaran lainnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jariah dan Marjani (2019) bahwa ada beberapa peran guru dalam kesuksesan gerakan literasi di sekolah antara lain: 1) memastikan peserta didik selalu membaca 15 menit awal sebelum pembelajaran dimulai; 2) kegiatan literasi tahap pengembangan yaitu kegiatan membaca dan memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi serta mendiskusikan cerita; 3) mendorong peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dan pojok baca sekolah; 4) pemilihan putra dan putri literasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi peserta didik selain mengarahkan dan membimbing dalam berliterasi, guru juga harus menunjukan pada peserta didik minat membaca dan pentingnya berliterasi dengan begitu guru dapat menjadi motivator peserta didik menumbuhkan semangat untuk berkeinginan membangun literasi membaca.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV sdn sinaba dan observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru kelas IV dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan secara terstruktur dengan panduan menggunakan RPP dan inovasi dalam pemanfaatan media pembelajaran interaktif, agar kegiatan pembelajaran dapat efektif salah satunya dengan menggunakan media pojok baca pada langkah kegiatan pembelajaran setiap harinya di kelas, melihat rendahnya literasi

peserta didik membuat guru kelas berinovasi membuat media pojok baca sebagai solusi untuk menumbuhkan minat membaca pada peserta didik di kelas IV dengan tujuan agar dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman AM, 2005:125) Pojok baca digunakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa yang dilengkapi dengan beberapa koleksi buku bacaan.

Menurut guru kelas IV pojok baca berperan penting dalam membantu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca dan menambah wawasan lebih luas pada peserta didik, selain itu penggunaan pojok baca menjadi hal baru untuk peserta didik melakukan pembiasaan sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca buku selama 15 menit yang terdapat di pojok baca hal ini dilakukan agar dapat menumbuhkan budaya membaca, menurut Muslimin (2018: 5) membiasakan membaca 15 menit setiap hari merupakan bentuk perubahan perilaku terutama pada anak-anak usia belajar guna menumbuhkan minat baca. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pojok baca dapat berperan sebagai media yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pojok baca membantu pendidik dalam menumbuhkan minat membaca pada peserta didik melalui pembiasaan membaca dan melibatkan pojok baca dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk dapat membangun budaya membaca dan berliterasi.

Guru dalam peranannya sebagai penggerak literasi di kelas tidak hanya memerintahkan peserta didik membaca buku saja, akan tetapi seorang pendidik untuk menumbuhkan minat membaca dan

meningkatkan literasi membaca peserta didik di kelas haruslah menciptakan lingkungan kelas yang literat, menurut *United States Agency for International Development* (2014: 27) lingkungan kelas yang literat adalah lingkungan kelas yang kaya dengan media kebahasaan dan cetakan.

Dengan terciptanya lingkungan kelas yang literat diharapkan agar dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam belajar literasi membaca, lingkungan kelas yang literat perlu dibangun antara pendidik dan peserta didik dengan memperhatikan beberapa prinsip literasi menurut Cooper (1993:30) ada 3 komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran literasi yaitu komponen motivasi, pembelajaran membaca-menulis terpadu dan komponen membaca menulis mandiri, untuk menumbuhkan lingkungan kelas yang literat perlu dibangun kesadaran pada diri peserta didik melalui pemberian motivasi akan pentingnya berliterasi dalam kehidupan, motivasi yang dibangun oleh pendidik dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik dalam menyikapi aktivitas membaca secara positif demi keberhasilan peserta didik dalam membangun minat membaca, Peserta didik yang memiliki motivasi pada dirinya akan bergerak secara sendiri tanpa perlu perintah dari pendidik, peserta didik secara sadar akan menumbuhkan minat membaca secara mandiri, peserta didik secara sadar akan menggunakan media pojok baca kelas, poster dan beragam kebahasaan sesuai dengan fungsi yang hendak mereka capai seperti peserta didik yang membaca buku fiksi yang terdapat di pojok baca untuk kesenangan tersendiri, peserta didik yang membaca poster materi pembelajaran yang ditempel di kelas sebagai bahan penambah

pengetahuan terhadap pembelajaran, dan peserta didik yang membaca buku bahan ajar sebagai kesadaran dalam mempersiapkan pembelajaran dan keseriusan dalam belajar.

Untuk menciptakan kelas yang literat pojok baca berperan penting dalam menumbuhkan lingkungan kelas yang literat, keterkaitan antara kelas literat dengan media membaca membuat pojok baca di kelas dibutuhkan sebagai media pengembang literasi peserta didik, menurut Muslimin (2014: 33) pojok baca diartikan sebagai perpustakaan kelas yang dibuat untuk menunjang kegiatan membaca mandiri peserta didik yang isinya berupa buku-buku cerita atau bahan cetakan lainnya seperti majalah, koran atau buku anak yang isinya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan minat peserta didik, usia peserta didik dan tingkat kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik kelas IV bahwa pojok baca yang terdapat di sudut kelas sangat membantu mereka dalam belajar, peserta didik tidak perlu menuju ke perpustakaan untuk mencari bahan materi pembelajaran dikarenakan di pojok baca sudah dilengkapi dengan buku bahan ajar dan beberapa buku fiksi yang dapat menemani jam istirahat peserta didik, menurut peserta didik kelas IV membaca buku di pojok baca sangat menyenangkan dengan buku yang beragam, menurut Kemendikbud (2016: 13) menjelaskan tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan kepada siswa beragam sumber bacaan untuk dimanfaatkan sebagai media sumber belajar, serta memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.

Melalui pojok baca peserta didik dapat bereksplor kebahasaan yang mereka minati, pojok baca

memberikan berbagai manfaat pada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, beberapa peserta didik mengatakan bahwa dengan adanya pojok baca di kelas membuat peserta didik tertarik membaca sehingga menjadi pembiasaan baik, bahkan ada beberapa peserta didik mengatakan bahwa pojok baca membuat peserta didik yang semula membaca hanya dengan mengeja tetapi dengan melakukan pembiasaan dan membaca berbagai macam buku setiap harinya membuat peserta didik lancar dalam membaca, dengan pojok baca peserta didik mengakui bahwa permulaan dalam menumbuhkan minat membaca harus diawali dengan daya ingin tahu dan mencoba sesuatu hal yang baru sehingga bila dilakukan secara berulang akan menjadi pembiasaan yang menumbuhkan karakter positif peserta didik. Menurut Penelitian (Faradina, 2017) Menunjukkan program pojok baca untuk menumbuhkan literasi terhadap minat baca siswa signifikan dalam artian memberikan pengaruh terhadap minat baca anak yang ditandai dengan antusias siswa dan motivasi membacanya.

Selain itu pojok baca dapat membentuk karakter peserta didik, melalui literasi yang tertanam sejak dini akan membuat peserta didik disiplin dalam membaca dan menambah wawasannya dengan tingkat keingintahuan terhadap suatu hal. Dengan membaca peserta didik dapat mempelajari banyak hal sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk pengamalan nilai dan norma. Dengan adanya pojok baca peserta didik akan terbiasa membaca dan berinteraksi dengan buku bacaan hal ini menjadi pembiasaan baik, apabila hal tersebut dilakukan secara rutin maka akan membentuk karakter

peserta didik, karena pada dasarnya pembentukan karakter mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter pada anak sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak melalui proses pembelajaran baik didapatkan di dalam lingkungan pendidikan maupun diluar lingkungan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter yang tertuang dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil wawancara bahwa pojok baca berperan penting untuk peserta didik belajar bereksplorasi ragam kebahasaan melalui buku-buku bacaan yang diminati, dengan adanya pojok baca peserta didik menjadi lebih produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat, pojok baca juga berperan sebagai tempat bahan ajar peserta didik dalam mempersiapkan pembelajaran selain itu dengan adanya pojok baca dapat menjadi pembiasaan baik yang akan membentuk karakter peserta didik dalam disiplin membaca dan berliterasi.

D. Kesimpulan

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami bacaan dengan memperhatikan beberapa aktivitas yaitu membaca, menyimak, dan menganalisis, literasi dibangun

dengan usaha yang dilakukan secara sadar oleh diri sendiri, untuk dapat membangun literasi perlunya media yang tepat, pojok baca menjadi sarana untuk peserta didik mengembangkan minat membaca, dengan adanya pojok baca dapat menjadi media untuk peserta didik belajar berliterasi yang baik dan mampu mengembangkan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dapat diimplementasikan dalam bentuk nilai dan norma.

Pojok baca merupakan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang berperan menjadi pembiasaan untuk menumbuhkan budaya literasi, untuk pendidik pojok baca sangat berperan dan membantu sebagai media yang menyediakan berbagai sumber yang akan diaplikasikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, dan untuk peserta didik pojok baca berperan sebagai tempat eksplorasi keingintahuan terhadap ragam bahasa yang diminati dengan tujuan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslimin. 2017. *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Bacadari Kampung*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- USAID. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK*. Cornwallis Road: RTI International.
- Abidin. 2015. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dikdasmen. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, Agung Rimba, dkk. (2019). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.

- Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2). 48-57.
- Hidayatullah, Panji. (2019). Peningkatan Budaya Literasi melalui Kegiatan Pojok Baca Di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomadu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 1(1). 6-11.
- Rahayu Risma Amaliya, dkk. 2018. Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Metode Pq4r (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). 46-56.
- Batubara Hamdan Husain, dkk. 2018. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1). 15-29.
- Ramadhanti, Nadya Nanda. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo*, 1 39-46.
- Setiawati. (2020). Studi Analisis Program Pojok Baca dalam Menstimulasi Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah dan Keguruan (TJIK) Borneo*, 2. 85-96.
- Pradana, Fransiska Ayuka. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1). 81-85
- Dasor Yohanes Wendelinus, dkk. 2021. Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2). 19-25.
- Rumakway Sitti Musyarafah, dkk. 2022. Peranan Pojok Baca alam Meningkatkan Literasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Seram Bagian Timur, Kecamatan Gorom Timur Kabupaten Seram Bagian Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2). 9286-9294.
- Anugrah Welly Deanoari, dkk. 2022. Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2).94-98.
- Fahmi, dkk. 2018. Desain Literasi Ketahanan Pangan Melalui Inovasi Pembelajaran Kebutuhan Belajar Siswa Pendidikan Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1). 55-69
- Muhyidin Asep. Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).30-42
- Akbar, Aulia. 2017. Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 42-52.
- Antasari, I. W. 2017. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9 (1), 13–26.
- Faradina, N. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6 (8), 60–69